

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian generasi muda muslim. Pondok pesantren bukan hanya sekadar lembaga pendidikan agama, tetapi juga merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan atau bela negara. Nilai-nilai ini mencakup kesetiaan, kepedulian, dan partisipasi aktif dalam mempertahankan dan memajukan kehidupan bangsa. Pesantren juga berperan dalam membentuk sikap dan nilai-nilai nasionalisme atau bela negara di kalangan santri. Nilai-nilai bela negara merupakan aspek krusial dalam membangun kecintaan dan tanggung jawab terhadap negara, serta menjaga kedaulatan dan keselamatan bangsa dari berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri.

Bela negara sendiri merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap Warga Negara Indonesia, termasuk para santri dan seluruh warga pondok pesantren lainnya. Sikap bela negara ini sebagai penjagaan kita sebagai warga Indonesia dari perpecahan umat, juga efek negatif dari perkembangan zaman. Dengan pemahaman akan bela negara kita dapat memahami perkembangan zaman dengan baik agar dapat mengambil nilai positifnya, dapat mencegah dan menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam UUD 1945, pada dasarnya bela negara yang secara psikologis adalah bentuk kecintaan pada tanah air yang bersumber dari jiwa nasionalisme.

Salah satu kunci kesuksesan dalam pengembangan nilai bela negara di pesantren adalah peran penting seorang kiai atau pemimpin spiritual dalam mendorong dan menanamkan nilai-nilai tersebut kepada para santri. Kiai bukan hanya berperan sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai figur otoritatif yang menjadi contoh dan panutan

bagi santri dalam menjalankan ajaran agama dan mempraktikkan nilai-nilai kebangsaan.

Melihat dari pentingnya bela negara dan penerapan dari nilai-nilai bela negara itu sendiri bagi karakter para santri maka kiai di pondok pesantren Sirojul Huda Bogor, yaitu KH. Mahsunul Alim dan KH. Mashlahul Ihsan merumuskan visi misi yang sejalan dengan indikator bela negara yaitu membentuk santri yang cerdas intelektual dan juga cerdas spiritual sebagai bentuk upaya pengembangan nilai bela negara di pondok pesantren Sirojul Huda Bogor.

Visi dan misi dari sebuah pondok pesantren memberikan landasan filosofis dan pedagogis yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan santri. Dengan mengangkat visi dan misi tersebut, kiai dapat mengintegrasikan nilai-nilai bela negara dalam setiap aspek kehidupan pesantren, mulai dari kurikulum pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, hingga bimbingan rohani.

Hal tersebut menjelaskan bahwa kiai memegang peranan penting dalam membina, membentuk dan merubah karakter santri agar dapat mengambil peran dalam menerapkan nilai –nilai bela negara, berilmu dan mempunyai kemandirian, agar tingkah laku atau pengalaman sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan norma-norma agama dan juga sosial.

Berdasarkan uraian tersebut bahwasannya peranan kiai dalam mengembangkan nilai- nilai bela negara di pondok pesantren sirojul huda dapat dilakukan dengan cara menanamkan dalam diri santri tentang pengertian dari nilai-nilai bela negara melalui pembelajaran, melalui pengayaan, melalui keteladan yang baik kepada santri, memberikan nasehat yang baik, memberikan hukuman dengan tujuan untuk mendidik dan perlunya pembiasaan berbuat baik kepada sesama santri maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil pra penelitian di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bogor, dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak santri yang belum memahami mengenai nilai bela negara juga masih banyak santri yang belum dapat menerapkan nilai-nilai dari bela negara. Masih banyak santri yang melanggar peraturan tata tertib, tidak disiplin, tidak melaksanakan kegiatan ibadah berjamaah, berkelahi dengan teman, dan merokok. Maka dari itu para santri masih perlu di bina dan di berikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai bela negara oleh kiai agar dapat mentaati peraturan dan menghargai satu dengan yang lainnya, selain itu kiai juga dapat memberikan motivasi baik dengan nasehat maupun dengan hukuman, dan menanamkan nilai-nilai etika, moral dan akhlak di lingkungan pesantren.

Dari uraian diatas maka sangat tepat jika peneliti menelaah lebih lanjut tentang peran kiai dalam mengembangkan nilai-nilai bela negara di pondok pesantren. Dengan demikian penelitian ini peneliti rumuskan dengan judul Peran Kiai dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Bela Negara di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bogor

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman santri mengenai nilai-nilai bela negara
2. Masalah karakter santri dalam menerapkan nilai-nilai bela negara, karena sebagai fundamental keberhasilan masa depan santri itu sendiri ketika ia kelak terjun dimasyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, maka akan dilakukan pembatasan masalah. Tujuannya agar penelitian ini lebih terarah, pembatasan

masalah yang diteliti yaitu pada peran kiai dalam mengembangkan nilai-nilai bela negara di pesantren

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah diuraikan penulis, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran kiai dalam mengembangkan nilai-nilai bela negara di pondok pesantren Sirojul Huda Bogor?”.

Dari rumusan pokok masalah tersebut, dirinci menjadi beberapa sub masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran kiai dalam mengembangkan nilai cinta tanah air di Pondok Pesantren Sirojul Huda?
2. Bagaimana peran kiai dalam mengembangkan nilai kesadaran berbangsa dan bernegara di Pondok Pesantren Sirojul Huda?
3. Bagaimana peran kiai dalam mengembangkan nilai keyakinan akan pancasila di Pondok Pesantren Sirojul Huda?
4. Bagaimana peran kiai dalam mengembangkan nilai rela berkorban di Pondok Pesantren Sirojul Huda?
5. Bagaimana peran kiai dalam mengembangkan nilai kemampuan awal bela negara di Pondok Pesantren Sirojul Huda?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah Untuk menganalisis peran kiai dalam mengembangkan nilai –nilai bela negara di pondok pesantren sirojul huda bogor

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa menyumbangkan pemikiran terhadap peran kiai dalam mengembangkan nilai bela negara di pesantren agar dapat berkembang dengan baik, sekaligus dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait tentang peran kiai dalam mengembangkan nilai bela negara di Pondok Pesantren

2. Manfaat praktis

1. **Bagi peneliti**, penelitian ini menjadi sumber pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, serta merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta.
2. **Bagi pondok pesantren**, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan lanjutan berdasarkan hasil penelitian. Tujuannya adalah agar pengembangan nilai-nilai bela negara di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bogor dapat berjalan lancar
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya

G. Literatur Review

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa referensi dari beberapa penelitian terdahulu dan memperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan peran kiai dalam mengembangkan nilai-nilai bela Negara di pesantren. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat meminimalisir kesalahan dalam pengolahan dan analisis data. Seperti yang diungkapkan oleh (Heri Sunarto, 2018) dalam judul “PERAN

KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SANTRI” menunjukkan bahwa Karakter-karakter Santri terbentuk melalui pendidikan dan keteladanan dari kiai atas peranan Kiai Ayyub Ahdiyan Syams sebagai pemimpin. Peranan Kiai Ayyub Ahdiyan Syams yang terpenting dalam pembentukan karakter santri adalah sebagai pendidik (educator) dan figur dan teladan.

Hasil Penelitian (Baidhawi, 2021) yang berjudul “PERAN KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN DI ERA GLOBALISASI” menunjukkan bahwa Perkembangan pondok pesantren haruslah dimulai dengan peran dari pimpinan pesantren terlebih dahulu yakni kiai dengan siap menerima resiko dari perubahan untuk perkembangan pondok pesantren itu sendiri.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siti Munawaroh, 2020) dengan judul “PERAN KIAI DALAM PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR DI PONDOK PESANTREN NURUL HASAN BLITAR” menunjukkan bahwa peran kiai dalam membentuk nilai karakter cinta tanah air pada santri merupakan figure sentral yang mengatur sirkulasi atau kelangsungan suatu pesantren dan juga menemukan corak atau warna pesantren yang dikelolanya. Maka dikatakan bahwa kemajuan dan perkembangan pesantren seringkali tergantung pada kualitas pribadi kiai yang mengelolanya.

(Fatkhurrohman,2021) dengan judul “PERAN KEPERIBADIAN KIAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL MARDIYAH KAMPUNG SUMBER BARU KECAMATAN SEPUTIH BANYAK PROVINSI LAMPUNG” menyatakan bahwa Peran kepribadian kiai pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada santri adalah kiai berusaha menanamkan pemikiran ulama terdahulu yang mencintai

Islam juga mencintai negara Indonesia. Menanamkan kepada para santri agar memiliki nilai dan daya juang lebih dari yang lain. Mencontohkan berbagai hal sederhana yang berkaitan dengan mencintai tanah air Indonesia.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab disusun secara sistematis sesuai pedoman yang ada. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab I di dalam penelitian ini diantaranya membahas mengenai latar belakang perlunya mengembangkan nilai-nilai bela Negara, baik melalui pemahaman materi maupun kegiatan penerapan nilai- nilai bela Negara itu sendiri, identifikasi masalah berdasarkan temuan peneliti, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu (*literature review*) sebagai bahan perbandingan dalam menentukan fokus penelitian, dan sistematika penulisan untuk mempermudah pembaca memahami penulisan penelitian ini.

BAB II Kajian Teori, pada bab ini berisi kajian teori yang digunakan untuk membedah data dalam penelitian. Pemilihan teori disesuaikan dengan arah penelitian sehingga mempengaruhi hasil penelitian. Teori dalam penelitian ini diantaranya membahas mengenai *peran kiai, nilai-nilai bela negara, dan pondok pesantren*

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini menjelaskan bagaimana peneliti memperoleh data untuk mengolah hasil penelitian pada bab selanjutnya. Pada bab ini membahas tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti menjabarkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh menjadi data yang akurat, di dalamnya terdapat penjelasan secara spesifik dan ilmiah berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran, bab ini merupakan bagian akhir penelitian, dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya serta saran untuk penelitian kedepannya. Dalam bagian akhir skripsi ini juga berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta biodata penulis.

